BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005 : 303) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul :" Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Kecerdasan Emosional, Kompetensi dan Motivasi Karyawan Pada Divisi Laboratorium Komputer UNIKOM". Didalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapaun variabel yang akan diteliti didalam peneitian ini adalah:

1. Pengertian variable bebas atau *independence variable* "merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam beberapa variable terikat" (Robbins, 2009 : 23) dalam (Juliansyah noor, 2012 : 48). Jadi variabel Indpendent atau variabel bebas, yaitu variable yang mempengaruhi variable dependent atau variable tidak bebas. Variable independent ini yang menyebkaan tujuan variable

2. dependent tercapai. Varibel independent (Variabel X1) dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, (variabel X2) Kompetensi dan (variable X3) Motivasi.
3. Variable terikat atau *dependent variable* "merupakan factor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa factor lain" (Robbins, 2009 : 23) dalam (Juliansyah noor, 2012 : 48). Jadi variabel dependent atau variabel tidak bebas, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan. Kecerdasan emosional, kompetensi dan Motivasi merupakan faktor penyebab, sedangkan kinerja karyawan faktor akibat. Objek penelitian ini dilakukan pada Universitas Komputer Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017 : 2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

dan verifikatif. Menurut Moh.Nazir (2014:43) pengertian dari metode deskriptif analisis adalah : "Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki." Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah- masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2011:38) mendefinisikan Pendekatan kuantitatif yaitu: "merupakan metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariable." Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam hal ini dimana variabel X1 adalah kecerdasan emosional, variable X2 adalah kompetensi, Variable X3 adalah Motivasi dan variabel Y adalah kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang variabel kecerdasan emosional, kompetensi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena

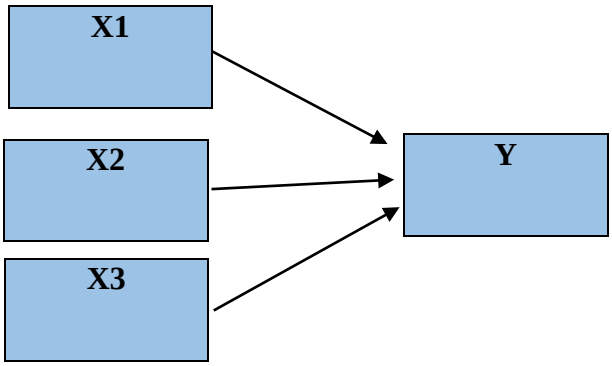
data kecerdasan emosional, kompetensi dan motivasi terhadap peningkatan kinerja karyawan yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir (2014:70) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Malhotra (2006) dalam Juliansyah noor (2011 : 107) “desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Sutu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitiaan

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan dari kecerdasan emosional, kompetensi dan kinerja karyawan yang terjadi pada divisi laboratorum komputer UNIKOM.
3. Menetapkan rumusan masalah dari peningkatan kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kompetensi dan motivasi.
4. Menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kompetensi dan motivasi.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Melakukan analisis data deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif)

untuk kecerdasan emosional, kompetensi dan kinerja karyawan. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.1

Tabel Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional, Kompetensi, Motivasi Dan Kinerja Pada Pada Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).	*Cross Sectional*
Untuk mengetahui Peningkatan Kinerja di Pengaruhi Oleh Kecerdasan Emosional Pada Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).	*Verifikatif*	*Descriptive Survey*	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).	*Cross Sectional*
Untuk mengetahui Peningkatan Kinerja di Pengaruhi Oleh Kompetensi Karyawan Pada Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).	*Verifikatif*	*Descriptive Survey*	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).	*Cross Sectional*
Untuk mengetahui Peningkatan Kinerja di Pengaruhi Oleh Kompetensi Karyawan Pada Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).	*Verifikatif*	*Descriptive Survey*	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variable adalah sebagai berikut "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor". Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu Peningkatan Kinerja Karyawan yang dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional, Kompetensi dan Motivasi maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen / Variable Bebas (X1), (X2) dan (X3)

   Variebel independen atau Varable bebas merupakan variable stimulus yang memepengaruhi variable lain (Umi Narimawati, 2008:40). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1) dan Kompetensi (X2) dan Motivasi (X3).

2. Variabel Dependen / Variable Tergantung (Y)

   Variabel dependen atau Variable tergantung adalah variable yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variable bebas (Umi Narimawati,2008: 41), dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan.

Kecerdasan Emosional, Kompetensi, Motivasi dan Kinerja Karyawan ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada karyawan melalui kuesioner. Adapun oprasional variable pada penelitiaan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasional Variable Kecerdasan Emosional

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber data	No Kuesioner
Kecerdasan Emosional (X1) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.	1. Kesadaran Diri	-Kesadaran Emosi yang dimiliki karyawan	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	1,2
	2. Pengaturan Diri	- Tingkat mengatur pengendalian Diri sendiri	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	3,4
	3. Memotivasi Diri	- Tingkat memotivasi diri	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	5,6
	4. Empati	- Tingkat memahami orang disekitar	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	7,8
	5. Keterampilan Sosial	- Kemampuan berkomunikasi dilingkungan kerja	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	9,10

Daniel Goleman dalam Agustina Hanafi (2016 : 137)	**Daniel Goleman dalam Agustina Hanafi (2016 : 137**)				

Tabel 3.3

Oprasionalisasi Variable Kompetensi

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber data	No Kuesioner
Kompetensi (X2) Kompetensi adalah aspek yang terkandung dalam kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman, skil, nilai, sikap dan minat atau ketertarikan.	1. Pengetahuan	- Tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	11,12
	2. Pemahaman	- Tingkat pemahaman karyawan	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	13,14
	3. Kemampuan	- Tingkat keterampilan yang dimiliki karyawan	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	15,16
	4. Nilai	- Tingkat menilai kondisi sekitar	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	17,18
	5. Sikap	-Tingkat kerjasama dalam menyelesaikan pekerjan	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	19,20

Gordon dalam Sudarmanto (2009:203) dalam A.A Made Bintang Cahyaningrat (2016)	6. Minat **Gordon dalam Sudarmanto (2009:203) dalam A.A Made Bintang Cahyaningrat (2016)**	- Tingkat kemauan dalam mencari hal baru	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	21,22

Tabel 3.4

Oprasionalisasi Variable Motivasi

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber data	No Kuesioner
Motivasi (Y) Motivasi adalah keinginan yang timbul dalam diri karyawan dapat berasal dari dalam dirinya sendiri maupun berasal dari luar dirinya, baik yang berasal dari dalam lingkungan kerjanya maupun dari luar lingkungan kerjannya **Utomo, 2010 dalam Aldo Herlambang**	1.Pengahargaan Diri	- Tingkat harga diri.	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	23,24
	2. Kekuasaan	- Tingkat menguasai pekerjaan sendiri.	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	25,26
	3.Keamanan Kerja **Utomo, 2010 dalam Aldo Herlambang**	- Tingkat rasa aman bekerja.	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	27,28

Gardjito (2014 : 03)	**Gardjito (2014 : 03)**				

Tabel 3.5

Oprasionalisasi Variable Kinerja Karyawan

Variabel/Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber data	No Kuesioner
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. **Stephen P. Robbins, (2006:26) dalam Agustina hanafi (2016 : 137)**	1. Hasil Kerja	- Tingkat hasil kerja yang dihasilkan untuk perusahan	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	29,30
	2. Kualitas Kerja	- Tingkat tercapainya target kerja	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	31,32
	3. Kuantitas Kerja	- Tingkat beban tugas yang diberikan	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	33,34
	4.Dapat Dicapai	- Tingkat pencapaian kerja karyawan	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	35,36
	5. Waktu **Stephen P. Robbins, (2006:26) dalam Agustina hanafi (2016 : 137)**	- Tingkat ketepatan penyelesaian pekerjan	ordinal	Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	37,38

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 137) data primer sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data"

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data – data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) adalah: "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah di olah dari pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sample Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sample.

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) Populasi adalah "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada divisi laboratorium komputer (UNIKOM).dalam berbagai unit dan bidang yang ada di lab kom adapun table populasi dari penelitian ini adalah karyawan pada divisi laboratorium komputer (UNIKOM) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.6

Populasi Penelitian

No	Keterangan	Karyawan
1.	Karyawan pada Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM)	20
Total Karyawan		**20**

Sumber: BAAU Unikom

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi karyawan divisi laboratorium UNIKOM sedikit atau terbatas sehingga tidak memungkinkan digunakannya sample, jadi peneliti mengambil jumlah sample sama dengan jumlah populasi atau dengan sensus yaitu sebanyak 20 orang.

2. Sample

Menurut Juliansyah noor (2011:148) “sample adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sample dan pemahaman tentang sifat atau karakteristikya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi”. Jadi sample adalah keseluruhan data atau jumlah populasi yang diambil atau dipilih setelah melakukaan perhitungan melalui rumus sample yang digunakan. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan sample jenuh karena semua anggota populasi yang sebanyak

20 orang dijadikan sample. Menurut Sugiyono (2017:85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauaan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

1. Observasi (pengamatan langsung)

   Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Dengan demikian observasi dilakukan dengan mengamati dan mengingat sesuatu yang kompleks di suatu perusahan yang akan diteliti yang berhubungan dengan variable yang aka diteliti dan baru ditarik kesimpulan.

2. Wawancara atau interview

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebar pertanyaan – pertanyaan kepada responden atau menanyakan langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu cara peneliti menumukaan fenomena yang berkenaan dengan variable yang akan diteliti.

3. Kuisoner

   Merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebar pertanyaan dan pernyataan kepada responden yang di ambil dari indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:142) "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

   Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian, yaitu:

   1. Sangat Setuju (SS) dengan score 5.
   2. Setuju (S) dengan score 4.
   3. Ragu-ragu (RR) dengan score 3.
   4. Tidak Setuju (TS) dengan score 2.
   5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan score 1.

   Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut:

4. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai Kecerdasan Emosionanal, Kompetensi, Motivasi, dan Kinerja karyawan.

5. Studi Pustaka

   Studi pustaka merupakan cara peneliti untuk mencari sumber – sumber teori para ahli melalui artikel, jurnal, buku dan lain - lain. Studi pustaka ini sebagai penelitiaan ini agar peneitian ini dapat di percaya karena mengunakan teori penelitian ahli terdahulu.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan drajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:267). Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Momen. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:327) Teknik korelasi yang dikemukakan oleh pearson ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variable berjenis interval. Yang di jabarkan pada rumus di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\left(n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right)\left(n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right)}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2016 : 327)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X	=	Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
Y	=	Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
ΣX	=	Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
ΣY	=	Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
ΣX2	=	Jumlah kuadrat masing-masing skor X
ΣY2	=	Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
n	=	Banyaknya responden

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, digunakan kriteria besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Kriteria yang digunakan untuk penentuan item valid dan memiliki nilai reliabilitas yang dapat diterima didasarkan pada table berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Standar Validitas Instrumen Penelitian

Keterangan	Validitas
Good (baik)	0.5
Acceptable(cukup baik)	0.3
Marginal	0.2
Poor (Tidak baik)	0.1

Sumber: Baker, Pitstrang, Elliot. 200 dalam Umi Narimawati, 2016: 179.

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = Ukuran sample

r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05\ (165)}$ 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya > 0,30 (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korekasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional (X_1)	1	0.651	0.300	Valid
	2	0.363	0.300	Valid
	3	0.632	0.300	Valid
	4	0.334	0.300	Valid
	5	0.599	0.300	Valid
	6	0.598	0.300	Valid
	7	0.302	0.300	Valid
	8	0.318	0.300	Valid
	9	0.310	0.300	Valid
	10	0.401	0.300	Valid
Kompetensi (X_2)	1	0.809	0.300	Valid
	2	0.585	0.300	Valid
	3	0.588	0.300	Valid
	4	0.495	0.300	Valid
	5	0.623	0.300	Valid
	6	0.351	0.300	Valid
	7	0.504	0.300	Valid
	8	0.580	0.300	Valid
	9	0.355	0.300	Valid
	10	0.566	0.300	Valid

	11	0.824	0.300	Valid
	12	0.632	0.300	Valid
Motivasi (X_3)	1	0.518	0.300	Valid
	2	0.536	0.300	Valid
	3	0.500	0.300	Valid
	4	0.669	0.300	Valid
	5	0.470	0.300	Valid
	6	0.569	0.300	Valid
Kinerja (Y)	1	0.588	0.300	Valid
	2	0.717	0.300	Valid
	3	0.540	0.300	Valid
	4	0.304	0.300	Valid
	5	0.326	0.300	Valid
	6	0.301	0.300	Valid
	7	0.550	0.300	Valid
	8	0.323	0.300	Valid
	9	0.737	0.300	Valid
	10	0.450	0.300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2018)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Emosional, Kompetensi, Motivasi.dan Kinerja. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"*Reliability is characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."*

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma b}{1 + \Gamma b}$$

Keterangan :

Γ1 = Reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7

Tabel 3.9
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0.757	0.70	Reliabel
Kompetensi (X_2)	0.745	0.70	Reliabel
Motivasi (X_3)	0.726	0.70	Reliabel
Kinerja (Y)	0.779	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji validdan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, ma untuk

memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalu "Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai desisitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal. Menghitung nilai skala dengan rumus :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

Mean of Interval	=	Rata-rata interval
Density at lower limit	=	Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	=	Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

e) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41**),** mengemukakan: "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti". Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.2 Analisis Data Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%Skor\ \frac{Skor\ Ideal}{Skor\ Aktual} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.3 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupaka data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Sucessive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda *(Multiple Regression)*.

1. Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable tergantung dengan skala interval (Umi Narimawati, 2008:05)

Didalam penggunaan analisis linier berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi linier berganda (multiple linear

regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan penigkatan kinerja melalui kecerdasan emosional, kompetensi dan motivasi. Persamaan liner berganda adalah:

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Yˆ	=	Nilai taksiran untuk variabel kinerja karyawan
a	=	Konstanta
bi	=	Koefisien regresi
X1	=	Kecerdasan Emosional
X2	=	Kompetensi
X3	=	Motivasi
ε	=	Kesalahan residual (error)

A. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar Husein, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa "Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen."

Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heterokedastitas

2. Analisis korelasi

Menurut Sugiono (2017:302) menyatakan bahwa analisis korelasi menunjukan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:49) mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: -1< r <+ 1

r = Koefisien Korelasi

x1 = Kecerdasan Emosional

x2 = Kompetensi

x3 = Motivasi

y = Kinerja Karyawan

n = Jumlah Responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup Tinggi
0.81 – 1	Korelasi Tinggi

Sumber Sugiyono : 184 : 2017

3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SS reg/SStot

$$Kd = r^2 x\ 100\%$$

Dimana:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

4. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Variabel X1, Variabel X2 dan Variable X3 terhadap Y (Pengaruh kecerdasan emosional dan kompetensi terhadap kinerja karyawan) secara parsial. Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagai berikut:

$$KD = \beta_x \text{ zero order x } 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan:

β	=	Beta (nilai *standardized coefficients)*
Zero order	=	Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat
		Dimana apabila:
Kd	=	0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.
Kd	=	1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap kinerja karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar error nya.

b. Hipotesis

Karena peneliti belum melakukan pengumpulan data, maka peneliti masih menduga hipotesis sebagai berikut :

H1. $\beta = 0$, Tidak Terdapat Peningkatan Kinerja melalui Kecerdasan Emosional Pada Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).

H1. $\beta \neq 0$, Terdapat Peningkatan Kinerja melalui Kecerdasan Emosional Pada Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).

H2. $\beta = 0$, Tidak Terdapat Peningkatan Kinerja melalui Kompetensi Pada Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).

H2. $\beta \neq 0$, Terdapat Peningkatan Kinerja melalui Kompetensi Pada Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).

H3. $\beta = 0$, Tidak Terdapat Peningkatan Kinerja melalui Motivasi Pada Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).

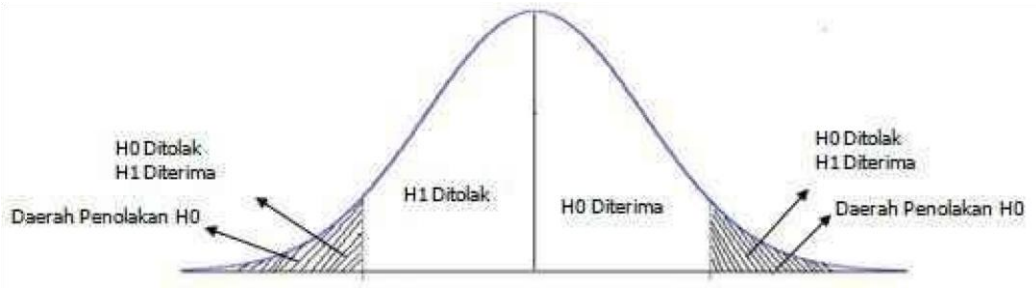
H3. $\beta \neq 0$, Terdapat Peningkatan Kinerja melalui Motivasi Pada Karyawan Divisi Laboratorium Komputer (UNIKOM).

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila thitung < dari tabel (α=0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan Ho